J. A. I: Jurnal Abdimas Indonesia ISSN: 2797-2887

CHARACTER BUILDING DENGAN 5 BUDAYA SEKOLAH MEMBENTUK KARAKTER ANAK DIDIK & 7 CARA YANG DAPAT GURU GURU LAKUKAN MEMBENTUK KARAKTER ANAK DIDIK

Kartini[1*]
Malabay[2]
Holder Simorangkir[3]
Riya Widayanti[4]

[1*,2,3,4]Fasilkom, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

kartini@esaunggul.ac.id[1*)]
malabay@esaunggul.ac.id[2)]
holder@esaunggul.ac.id[3)]
riya.widayanti@esaunggul.ac.id[4)]

Kata Kunci:
[Character Building, karakter anak didik, Budaya sekolah, Pembiasaan dilingkungan sekolah]

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan unsur wajib dilaksanakan karena merupakan satu tridharma perguruan tinggi, untuk memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang terjadi pada masyarakat. Jenis-jenis program pengabdian kepada masyarakat meliputi penataan, loka karya, kursus-kursus, Pelatihan, penyuluhan, kampanye, publikasi, proyek percontohan, dan demonstrasi pameran. Maka kegiatan P2M disini menggunakan metode pelatihan dan penyuluhan. Tujuan dilaksanakannya kegiatan P2M ini yaitu untuk Penguasaan media pembelajaran daring untuk sekolah dasar dan taman kanak kanak dengan pendekatan inovasi digital, yaitu disesuaikan perkembangan zaman anak didik era teknologi. Dengan mengusung subtema pada tujuan pelaksanaan P2M ini Character Building yaitu Lima Budaya atau kebiasaan Sekolah Pembentukan Karakter anak didik dan Tujuh yang dapat guru lakukan dalam membentuk karakter anak didik, yang diselengarakan secara tatap muka dikelas dan lingkungan sekolah. Tepatnya SD IT Fatahilah Kebagusan, Ps. Minggu, Jakarta Selatan. Audiesnya Guru guru SD Islam Terpadu dan guru guru taman kanak kanak Islam Terpadu Fatahilah, dengan tahapan berupa mempersiapkan materi Sharing Knowledge, Kegiatan Diskusi dan Refleksi bersama TIM P2M, terselenggaranya kegiatan ini menambah kreatifitas, inovasi dan kemandirian tenaga pengajar dalam Pembentukan Karakter anak didik. Agar anak didik dapat tumbuh menjadi insan yang memiliki kecerdasan intelektual dan cara bersikap yang prima.

Published by:

Copyright © 2023 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License

Pendahuluan

P2M merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping dharma pendidikan dan pengajaran serta dharma penelitian. Seorang Dosen dalammengemban tugasnya sebagai tenaga pengajar di perguruan tinggi tidak hanya melaksanakan pengajaran bagi mahaanak didiknya, tetapi juga melaksanakan riset dan mengembangkan inovasi, serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat. Pelaksanaan kegiatan P2M adalah salah satu unsur wajib dilaksanakan oleh dosen, maka untuk mewujudkan hal tersebut dengan membentuk suatu kegiatan pelatihan dan penyuluhan. Pelatihan adalah bentuk pengembangan kompetensi yang dibutuhkan bagi tenaga pengajar dan juga dosen. Pembekalan materi yang diberikan selama pelatihan adalah ilmu yang dibutuhkan guna peningkatan kompetensi, dalam melaksankan tugasnya sebagai pendidik anak didiknya. Anak didik atau anak didiknya tidak hanya diajarkan ilmu akademik saja, tapi juga membangun karakter anak didik juga sangat diperlukan zaman teknologi saat ini. Pendidikan membangun karakter ini bisa guru selipkan saat melaksankan pengajaran dikelas dan juga bisa dilakukan saat berinteraksi atau berkomuniksi dengan anak didiknya di lingkungan sekolah. Sehingga sudah sewajarnya pendidikan karakter disampaikan, agar anak didik dapat tumbuh menjadi insan yang memiliki kecerdasan intelektual dan cara bersikap yang santun, Jujur dan *Open-Minded,* suka menolong sesamanya dan mau berkorban serta pekerja keras untuk mencapai atau mewujudkan cita citanya. Sehingga di era teknologi ini hidupnya tidak dikuasai oleh teknologi.

Character Building merupakan suatu upaya untuk membangun dan membentuk akhlak dan budi pekerti seseorang menjadi baik. Dalam membangun karakter individu diperlukan perilaku yang baik dalam rangka melaksanakan kegiatan berorganisasi, baik dalam organisasi pemerintahan maupun organisasi swasta dalam bermasyarakat (Ratnawati, (2020)).

Bagaimana karakter seorang murid terbentuk? Menurut (Soemarno Soedarsono, (2020)), penulis buku Character Building : Membentuk Watak, berawal dari ayunan bahkan dari dalam kandungan hingga dewasa. Karakter juga dibentuk melalui nilai-nilai yang ada di dalam diri seseorang dan menjadi nilai intrinsic yang terwujud di dalam sistem daya juang yang kemudian mendasari sikap, prilaku, dan pemikiran seseorang. Dimana Nilai intrinsic adalah Etika yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. dan dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku yang baik sesuai ajaran agama dan budya yang baik pula**.**

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, guru tidakhanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan danketerampilan mengajar, guru juga dituntut untuk memiliki akhlak, karakter dankepribadian yang dapat dijadikan suri teladan bagi peserta didik (Ratnawati, 2018), (Jito Subianto, 2013).

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan P2M ini dengan mempresentasikan materi tatap muka dikelas kepada guru guru sekolah dasar dan taman kanak kanak di SD Islam Terpadu Fatahilah, Lokasi Kebagusan, Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, dengan pendekatan inovasi digital. Pendekatan inovasi digital ini juga mentayangkan beberapa literasi digital video

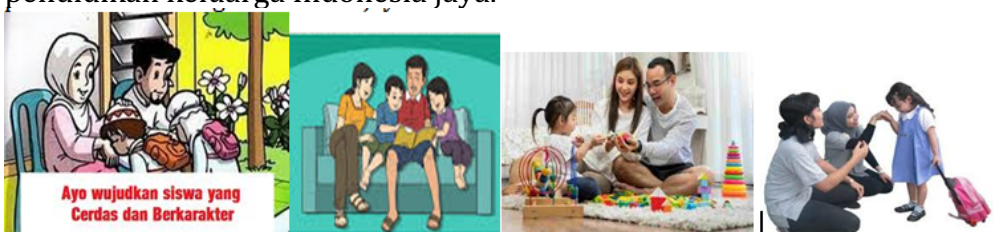
youtube pembetukan karakter anak anak jepang dimulai dari usia dini dan sekolah dasar. Serta mengakses dan mentayangkan situs atau website (yaitu website Kementrain pedidikan dan kebudayaan RI dengan berbagai Link **kemdikbud.go.id**) serta website sekolah seperti melaksanakan solat duha berjemah di kelas saat tiba waktu duha, dan menunjuk salah satu murid menjadi imamnya secara berganti setiap harinya. Selesai mekakukan solat sunah duha 2 rakaat menjelaskan kepada anak didiknya kenapa harus bisa menjadi imam, yang artinya pemimpin, diantara masing masing anak. Metode pelatihan atau penyuluhan ini melakukan tindakan realitanya dan menjelaskan maknanya, terjadilah diskusi, *sharing Knowledge* dan Refleksi bersama teman teman sekelasnya.

Hasil dan Pembahasan

5P Budaya Sekolah Pembentukan Karakter anak didik, diantaranya (Fabianus Hadiman Bosco, Abdul Majir, Anderianus Bandur. (2021)),(Dwi Lestari1*, Siti Quratul Ain, (2022)) **:**

1. Pendidikan & Gerakan Literasi dirumah

- ✓ Proses pembentukan karakter harus dimulai dengan pembiasaan yang baik, dikenal dengan budaya atau pembudayaan etika (berperilaku yang baik), harus berawal dari Rumah, bahkan dari kandungan
- ✓ Pendidikan yang pertama dan utama adalah pendidikankeluarga asah asih asuh anak agar jadi manusia seutuhnya. Berbudi perkerti luhur dan berakhlak mulia, cerdas pintar dan berprestasi.
- ✓ Pendidikan keluarga mencerdaskan bangsa, pendidikan keluarga harapan bangsa, pendidikan keluarga Indonesia jaya.



Gambar 1. Gerakan Literasi dirumah

2. Pendidikan & Gerakan Literasi disekolah

- ✓ Bertujuan agar peserta didik memiliki minat baca. Materi bacaan berisi nilai-nilai budi pekerti [bisa lewat cerita, video, membaca alqur'an, dst] yang berupa muatan kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan /umur /kelas peserta didik.
- ✓ Salah satu program yang dicanangkan pemerintah adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu pelajaran dimulai.



Gambar 2. Gerakan Literasi disekolah

3. Pengalaman

- ✓ Pengalaman adalah merupakan **hasil gagasan berbagai** kejadian atau pristiwa (event) yang pernah dialami seseorang baik itu yang mengesankan, maupun sedih, gembira, menyenangkan, menyebalkan atau bingung.
- ✓ Tapi pembahasan disini pengalaman yang menyenangkan dan mengesankan yang pernah dilakukan disekolah dan merupakan kegiatan sekolah. Yang merupakan Gagasan yang melekat dalam relung hati seseorang sehingga sulit untuk dilupakan.
- ✓ Pengalaman Mengesankan ini biasanya didokumentasikan dalam bentuk Video, album foto, atau cerita anak. Berikut pengalaman yang membangun karakter anak didik di lingkungan sekolah, (Fabianus Hadiman Bosco, Abdul Majir, Anderianus Bandur. (2021)), (Edi Mustofa, (2018))diantaranya :



Gambar 3. Hasil gagasan berbagai even kegiatan atau pristiwa

4. Pengorbanan

Memperjuangkan dan Menyuarakan Kebenaran Meskipun Nyawa taruhannya (nyawa terancam), berikut ad beberapakegiatan dan sikap rela berkorban yang dapat anak didik lakukan disekolah. (Fabianus Hadiman Bosco, Abdul Majir, Anderianus Bandur. (2021)), (Edi Mustofa, (2018))

- ✓ Sikap Rela Berkorban dalam Kehidupan Sehari-hari
- ✓ Mengantikan Teman Piket Harian Jika Berhalangan Hadir
- ✓ Meminjamkan Pulpen/Pensil Kepada Teman yang tidak Bawah Pulpen/Pensil

- ✓ Memberikan Makanan Kepada Teman yg Sedang Kelaparan/Tidak Bawah Bekal
- ✓ Ikut Kegiatan Siskamling/ronda (Menjaga Keamanan) Meskipun tidak dibayar
- ✓ Memberikan Sebagian uang jajan yang dimiliki meskipun diri sndiri juga butuh
- ✓ Mempersilahkan Orangtua atau Ibu Hamil saat tidak ada lagi Kursi Kosong dalam Bus/Mobil
- ✓ Mengambil/Memungut sampah yang berserakan di Tempat Umum,
- ✓ Membuang duri, paku, benda berbahaya di jalanan jika melihatnya,
- ✓ Membantu nenek/org tua menyebrang jalan



Gambar 4. Sikap Rela Berkorban dalam Kehidupan Sehari-hari

5. Percobaan

- ✓ Dengan melalui percobaan sederhana, misal: Sebelum pelajaran dimulai, anak-anak diajak untuk berdoa bersama, melaksanakan solat duha berjemaah, Setiap jumaat melaksanakan solat jumaat bersama warga sekolah. Dengan demikian, guru sudah menanamkan nilai-nilai karakter kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- ✓ Bangun Karakter Anak didik Lewat pelajaran Praktikum, dan Extra kuikuler Rohis.



Gambar 5. Contoh menanamkan nilai-nilai karakter kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa



Gambar 6. Bangun karakter anak didik lewat pelajaran pratikum atau percobaan

6. Pengaruh lingkungan

- ✓ Lingkungan dapat berpengaruh besar terhadap tumbuhnya karakter seseorang. sebab, tumbuhnya karakter seseorang (anak didik atau anak usia sekolah) sangat didukung dan didorong oleh faktor lingkungan.
- ✓ Lingkungan dapat membentuk sebuah rutinitas dan kebiasaan sehingga sangat berpengaruh terhadap pengembangan karakter seseorang
- ✓ Dalam membentuk karekter anak lingkungan sangat berperan penting. Adapun lingkungan yang dapat membentuk karakter anak itu ada tiga, Meliputi :
  1. Lingkungan keluarga,
  2. Lingkungan sekolah, dan
  3. Lngkungan masyarakat.



Gambar 7. Bangun karakter anak didik lewat berkebun, dan menyangi hewan peliharaan

Mengerti arti kebersamaan, peduli sesama teman, saling membutuhkan dan membantu, (Fabianus Hadiman Bosco, Abdul Majir, Anderianus Bandur. (2021)), (Edi Mustofa, (2018)) :

- Belajar kasih sayang
- Melatih jiwa kepemimpinan
- Menumbuhkan rasa percaya diri
- Mempunyai daya tahan tubuh lebih kuat, dan semangat yang tinggi
- Anak menjadi lebih aktif
- Melatih jiwa sosial sesama mahluk hidup, saling membutuhkan, saling berbagi



Gambar 8. Bangun karakter anak didik lewat kebersamaan, rekreasi, gotong royong kebersihan lingkungan dan Alam

- Anak menjadi lebih peka dan lebih peduli terhadap lingkungan
- Memiliki budaya bersih dan tanggung jawab
- Keberanian Anak didik dan Perasaan Simpati dan Empati
- Dengan mengajak anak usia sekolah (anak didik) Ikut Kegiatan Siskamling/ronda (Menjaga Keamanan) Meskipun tidak dibayar
- Dengan mengajak anak rekreasi mengenal lingkungan alam
- Bekerja sama membersihkan kelas, lingkungan sekolah dan lingkungan rumah (Bergotong Royong)



Gambar 9. Bangun karakter anak didik lewat kebersamaan, dan gotong royong serta mebjaga kebersihan lingkungan

7M Cara membentuk karakter anak didik yang dapat Guru lakukan di kelas

1. Memberikan Teladan
2. Memberikan Penghargaan/Apresiasi
3. Menyisipkan Pesan Moral dalam Setiap Pelajaran
4. Mengajarkan keJujuran dan *Open-Minded*
5. Mengajarkan Sopan Santun
6. Menceritakan Pengalaman Inspiratif
7. Menanamkan Leadership

Untuk pelaksanaannya guru – guru di haruskan melakukan 7 hal berikut :

1. Persiapkan Mental
2. Penuhi Harapan Anak Didik/Anak didik
3. Jadilah Orang Tua
4. Buatlah Peraturan Dalam Kelas
5. Buatlah Sanksi Indisipliner
6. Berkomunikasilah dengan semua
7. Guru harus mampu memposisikan dirinya dalam banyak situasi

1. Memberikan Teladan

Sebagaimana perumpamaan yang kita kenal,"*Guru iku, digugu yo ditiru*". Segala gerak gerik guru itu akan diperhatikan oleh anak didik, demikian juga perbuatannya yang baik akan ditiru oleh anak didiknya. Baik cara bertingkah laku , cara dia berbusana dan berucap harus selalu berhati-hati. Karena semua itu diharapkan agar dapat menjadi teladan yang baik bagi anak didik (Dwi Lestari1*, Siti Quratul Ain, (2022)).

Guru memberikan teladan pada anak didik dengan cara menetapkan kegiatan pembiasaan pada awal dan akhir proses belajar. Kegiatan ini bertujuan membentuk kebiasaan harian yang bersifat rutin. Bentuknya tidak terlalu berat hanya memerlukan konsistensi. Kegiatannya antara lain: *mengikuti upacara bendera*, *apel, menyanyikan lagu Indonesia raya, Lagu Nasional, dan berdoa bersama*. Diakhir salaman bersama guru masuk kelas & berdoa bersama, serta memberi salam sebelum mulai pelajaran. (Nurchaili, (2018)), (Mirna Sari Siradjuddi, (2018))



Gambar 10. Contoh Memberikan suri Teladan pada anak didik

- ✓ Hal ini (keteladanan) menuntut guru harus pandai dalam menjaga sikap dan perilaku baik, guna memberikan contoh terbaik kepada anak didik-anak didiknya
- ✓ Betapa pentingnya peran guru bagi anak anak didiknya. sehingga guru dinilai sebagai sosok berpendidikan yang diharapkan mampu mendidik mereka (anak bangsa) untuk masa depan. Membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter Indonesia

Menetapkan kegiatan pembiasaan seperti: berbaris sebelum maasuk kelas, dan sebelum memulai pembelajaran lakukan bercerita atau menceritakan ulang pelajaran yang telah diberikan, atau memutarkan video pembelajaran, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan mengenai conten cerita tersebut. Anak didik yang menyimak cerita tersebut akan antusias mengcungkan tangan ingin menjawab pertanyaan tersebbut. (Mirna Sari Siradjuddi, (2018)), (**Yulia Isratul Aini,** (2019)).



Gambar 11. Menetapkan kegiatan pembiasaan berbaris dan salaman dengan guru saat masuk kelas dan cerita/dongeng awal pembelajaran

Menetapkan kegiatan pembiasaan diluar sekolah saat jam istirahat : menyikat gigi setelah makan siang, membuang sampah pada tempatnya sesuai unsur sampah, mencuci tangan setelah bermain bersama, memberi salam saat anak didik tiba disekolah dan menyalami anak didik saat jumpa di jalan (Mirna Sari Siradjuddi, (2018)), (Nurchaili, (2022)).



Gambar 12. Menetapkan kegiatan pembiasaan diluar sekolah saat jam istirahat

2. Memberikan Penghargaan/Apresiasi

Guru hendaknya tidak hanya sekedar mementingkan nilai akademis, tetapi juga mengapresiasi usaha anak didik nya. menilai anak didik dari segi akademis memang penting, namun juga perlu diingat bahwa menghargai kebaikan, menghargai anak didik yg bisa mengerjakan soal tepat wkt dengan benar, menghargai anak didik yg berani maju kedepan menyelesaikan soal dengan benar. Semua kebaikan dan kebolehan yang dilakukan anak didik juga sangat perlu di hargai/diapresiasi

Pemberian apresiasi sekecil apapun itu sangat berharga bagi anak didik. Meskipun hanya sekedar mengucapkan rasa terima kasih kepada anak didik karena telah hadir mengikuti pembelajaran hari itu, apresiasi kepada anak didik yang telah mengukir sebuah prestasi, ataupun karena anak didik telah berkata jujur. Perbuatan yang demikian itu akan menjadikan anak didik merasa dihargai. (Nurchaili, (2018)), (Mirna Sari Siradjuddi, (2018))



Gambar 13. Pemberian apresiasi sekecil apapun, sangat berharga bagi anak didik

3. Menyisipkan Pesan Moral dalam Setiap Pelajaran

Menyisipkan pesan moral ketika guru memberikan pelajaran di kelas merupakan salah satu langkah dalam pembentukan karakter anak didik. Misalnya, dalam mengerjakan soal yang sulit, perlu di sampaikan ke anak didik untuk bersabar, ulet, bekerja keras dan pantang menyerah menyelesaikannya, bila perlu perpanjang wkt, atau take home (atau jadikan PR) agar berhasil mengerjakan dengan benar [sampaikan juga boleh menggunakan literasi digital]

Dengan demikian, maka anak didik diharapkan akan tumbuh menjadi generasi bertanggung jawab benar, yang siap menghadapi tantangan, optimis di masa depan. Menyisipkan Pesan Moral dalam Setiap Pelajaran, dapat juga dilakukan dengan Mendongeng dan menceritakan kisah orang - orong hebat, sukses, Pahlawan, serta kisah nabi dan rasul, kisah isra mi'ratd Nabi Muhammad SAW. Serta mengajarkan anak didik mencuci tangan dan berwuduk yang benar, anak perempuan di bimbing oleh ibu guru dan anak laki-laki dibimbing oleh bapak guru. (Nurchaili, (2018)), (Mirna Sari Siradjuddi, (2018))



Gambar 14. Menyisipkan Pesan Moral lewat cerita religi dan orang sukses, orang hebat/pahlawan



Mengajarkan anak didik mencuci tangan dan berwuduk yang benar, anak perempuan di bimbing oleh ibu guru dan anak laki-laki dibimbing oleh bapak guru

Gambar 15. Menyisipkan Pesan Moral lewat bimbingan

4. Mengajarkan kejujuran dan *Open-Minded*

Berani berkata jujur adalah sikap yang terpuji. Apalagi seorang guru, harus siap untuk menerima kritik dan *legowo* bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan. Sikap yang demikian adalah sikap sebagai contoh yang harus diteladani oleh anak didik.

Open minded yaitu **kemampuan berpikir terbuka yang ada pada diri seseorang terhadap semua bentuk informasi, gagasan, opini, ide, dan argumen**. Kemampuan ini akan membuat seseorang bisa lebih rasional, kritis, dan mudah mendapatkan solusi saat menghadapi masalah. (Nurchaili, (2018)), (Mirna Sari Siradjuddi, (2018)); Untuk itu :

- ✓ Menjadi seorang guru zaman now yang tidak ketinggalan zaman alias kekinian merupakan hal yang kompleks dan menantang. Anak didik saat ini yang merupakan generasi Z , memiliki karakter *They always want more*, percaya diri, ambisius, berorientasi pada pencapaian, *tech savvy, easy going*, dan berpikiran terbuka sangat mengharapkan teladan, contoh kejujuran, integritas, tanggung jawab, kualitas, dan profesionalisme dari gurunya dalam menjalankan perannya.
- ✓ Sebagai seorang guru, Guru Pintar tidak hanya sekedar memberikan pengalaman belajar, tetapi juga harus memikirkan akuntabilitas kesuksesan anak didik yang diajarnya. Guru saat ini harus mampu mencetak generasi-generasi berkualitas yang sangat dinanti-nanti oleh pengguna lulusannya.
- ✓ Lulusan yang diharapkan adalah lulusan yang memiliki keterampilan intelektual kompleks, cerdas komprehensif, dan berdaya saing tinggi sehingga dapat menjadi anggota masyarakat terpelajar bukannya sebaliknya yang malah menjadi beban masyarakat.
- ✓ Orang yang mempunyai pemikiran terbuka atau *open minded* cenderung lebih disukai banyak orang. Mereka dinilai punya pemikiran yang luas, serta terbuka terhadap segala jenis ide dan gagasan.
- ✓ Berpikiran terbuka umumnya dianggap sebagai kualitas positif. Ini adalah **kemampuan yang diperlukan untuk berpikir kritis dan rasional**. Sebeliknya Jika Orang tidak terbuka terhadap ide dan perspektif lain, sulit untuk melihat semua faktor yang berkontribusi terhadap masalah atau menghasilkan solusi yang efektif.

5. Mengajarkan Sopan Santun

Strategi mengajarkan sopan santun pada anak didik merupakan pembentukan karakter anak didik di sekolah, dapat dilakukan dengan memberitahu anak didik bahwa setiap manusia tentu pernah luput dari kesalahan, tak terkecuali guru. Saat melakukan kesalahan jangan pernah malu untuk mengakui dan meminta maaf pada anak didik. Guru juga arus *legowo* saat murid memberikan koreksi. contoh gambar berikut mengajarkan sopan santun (Nurchaili, (2018)), (Mirna Sari Siradjuddi, (2018)).



Gambar 16. Menyisipkan Pesan Moral lewat bimbingan

Langkah-langkah yang perlu dilakukan agar tercipta generasi yang cerdas, bermoral, berakhlak mulia, sopan dan santun, (Cerdas Berkarakter Kementrain pedidikan dan kebudayaan RI. (2022)); yaitu :

- ✓ **5S** meliputi **Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun**
- ✓ Pendidikan karakter utk mengajarkan sopan santun pada anak didik yang diterapkan di sekolah dengan melakukan **5St.**
- ✓ Pembiasaan untuk mengucap salam kepada guru atau teman sebaiknya diajarkan, dicontohkan sejak disekolah dasar dan usia dini.

6. Menceritakan Pengalaman Inspiratif

Sebelum memulai pembelajaran atau bahkan di sela-sela pembelajaran di kelas, Guru Pintar dapat menceritakan pengalaman inspiratif baik pengalaman diri sendiri atau tokoh-tokoh terkenal. Hal ini akan menginspirasi anak didik untuk menjadi lebih baik. Cerita inspiratif tidak hanya tentang keberhasilan seseorang saja, cerita tentang kegagalan seseorang dan bagaimana ia bangkit dari keterpurukannya akan memberikan pelajaran yang berharga bagi anak didik.

Guru harus dapat meminta anak didik untuk menceritakan pengalamanya, pengalaman orang tua, atau tokoh idolanya di kelas. Dengan saling berbagi cerita dan pengalaman, anak didik akan belajar satu sama lain sehingga terbit cita-cita untuk menjadi seperti orang yang diceritakan dan memiliki solusi saat menghadapi masalah yang sama (Nurchaili, (2018)), (Mirna Sari Siradjuddi, (2018)).

Misalnya Lomba Cerita Inspiratif: “Lantara Berdikari menggapai asa”, ketentuan sebagai berikut : Cerdas berkarakter : untuk menumbuhkan ispirasi positif buat diri sendiri dan lingkugannya, serta untuk mengali potensi anak didik, Lewat menulis cerita pengalaman Inspiratif.

7. Menanamkan Leadership

Leadership atau jiwa kepemimpinan adalah salah satu karakter anak didik yang harus dibangun. Sifat kepemimpinan dapat dilatihkan melalui pendidikan karakter.

Memberikan kesempatan pada anak didik untuk menjadi pemimpin secara bergantian adalah salah satu. Contoh memberikan tugas berkelompok, Setiap kelompok harus memiliki pemimpin dan anggota. Tanamkan bahwa *leadership* bukan berarti harus selalu menjadi pemimpin orang lain. Ketika menjadi anggota kelompok dan tekankan harus dapat memberikan kontribusi pada kelompoknya. artinya anak didik sudah dapat memimpin dirinya sendiri. Inilah beberapa cara menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada anak didik (Nurchaili, (2018)), (Mirna Sari Siradjuddi, (2018)).

1) Melatih Diri untuk Memiliki Sikap Tanggung Jawab
2) Melatih Diri untuk Menjadi Pribadi yang Pekerja Keras.
3) Menanamkan Sikap Disiplin.
4) Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Sosial.
5) Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah

Cara Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan anak didik :

- ✓ Mengajak Anak didik untuk Masuk ke dalam Organisasi, osis, dan organisasi lainya diSekolah
- ✓ Lewat Extra Kurikuler
- ✓ Membentuk karakter untuk diri sendiri

Mengajak Anak didik untuk Masuk ke dalam Organisasi, osis, dan organisasi lainya diSekolah. Untuk Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan anak didik, Lewat Extra Kurikuler.

Lewat Extra Kurikuler

- ✓ Terlibat dalam kegiatan ekstra kulikuler, peserta didik akan terbiasa dengan berbagai macam kegiatan positif.
- ✓ Baik menyangkut kemampuan fisik mauapun mental.
- ✓ Dengan aktif di kegiatan ekstra kulikuler, peserta didik akan terbiasa dengan aktivitas yang memerlukan pemikiran dan tenaga lebih.
- ✓ Mereka tidak akan manja, bermalas-malasan dan anarkis. Tetapi mereka akan terbiasa aktif, kreatif dan bertanggung jawab.

Cerdas berkarakter : Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan anak didik, Lewat Extra Kurikuler (Cerdas Berkarakter Kementrain pedidikan dan kebudayaan RI. (2022)), (Nurchaili,(2018)).

Kesimpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada anak didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, Jiwa Kepemimpinan, jiwa sosial, jiwa gotong royong, saling membantu, bekrjasama dan kesadaran, kemauan yang tinggi pada diri anak didik, untuk bertindak dan melakukan semua nilai-nilai tersebut. Disamping melakukan semua nilai-nilai tersebut diatas, perlu juga dilakukan beberapa cara untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah, yaitu : Memajang gambar-gambar para tokoh inspiratif di aula sekolah dan ruang-ruang kelas. dan Membuat program penghargaan untuk mengapresiasi berbagai hal yang membanggakan, selain prestasi akademis, olahraga atau kesenian.

Ucapan Terimakasih

Menghaturkan terima kasih untuk LPPM Universitas Esa Unggul yang sudah berkenan memberikan kesempatan pada acara Forum Ilmiah ABDIMAS. Dan juga menghanturkan terima kasih untuk Kepalah Sekolah SD IT Fatahilah Kebagusan, Ps. Minggu, Jakarta Selatan, yang sudah berkenan menerima dan meluangkan waktunya dan mengundang guru guru mereka untuk mengikuti acara Forum Ilmiah ABDIMAS Universitas Esa Unggul.

Referensi

Fabianus Hadiman Bosco, Abdul Majir, Anderianus Bandur Prodi PGSD FKIP Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH DISEKOLAH DASAR Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, Vol. 2, No.2, 2021 ISSN:2746 1505

MIRNA SARI SIRADJUDDI, 3018, PENERAPAN PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR INPRES ANDI TONRO KOTA MAKASSAR

Cerdas Berkarakter Kementrain pedidikan dan kebudayaan RI, 2018, Lima Budaya Sekolah Dukung Pembentukan Karakter, site cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id

Nurchaili, 2018, Guru Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Aceh Besar, Membentuk Karakter Anak didik Melalui Keteladanan Guru ttps://media.neliti.com/ media/publications/138747-ID-membentuk-karakter-anakdidik-melalui-ketelad. pdf

Gerakan Literasi nasional, Jakarta, 18 Juni 2021, Untuk meningkatkan tingkat literasi anak di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), site https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/lima-budaya-sekolah-dukung-pembentukan-karakter/

Edi Mustofa, Agustus 8, 2018, ada lima budaya sekolah yang bisa dikembangkan pada Kementrain pedidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, site pena.belajar.kemdikbud.go.id

Jito Subianto PPG (Lembaga Peningkatan Profesi Guru), Jawa Tengah, Indonesi PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013

Ratnawati STMIK AKBA, 2018, Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Prosiding Seminar Nasional Pendidikan , “Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak: Optimalisasi Peran Pendidik dalam Perspektif Hukum" STKIP AKBA Andi Matappa Pangkep, 05 Mei 2018

Soemarno Soedarsono, 2003 Character Building : Membentuk Watak, karakter berproses dalam diri seseorang melalui pengalaman, pendidikan, pengorbanan,

percobaan, serta pengaruh lingkungan pada situs Kementrain pedidikan dan kebudayaan RI, https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/lima-budaya-sekolah-dukung-pembentukan-karakter/

TIM P2M EsaUnggul (2022), Penguasaan media pembelajaran daring untuk sekolah dasar dan taman kanak kanak dengan pendekatan inovasi, Universitas Esa Unggul Arjuna Utara, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510

Yanuar Jatnika., 2018, lima budaya sekolah pembentukan karakter siswa pada Kementrain pedidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, site : sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id

Yulia Isratul Aini, 2019, PTP LPMP Bengkulu TV edukasi atau TVE merupakan salah satu produk dari kemdikbud melalui Pustekkom yang dapat diakses dengan membuka situsnya di https://tve.kemdikbud.go.id/

Imam Suyitno, ENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA BANGSA BERWAWASAN KEARIFAN LOKAL FBS Universitas Negeri Malang https://media.neliti.com/media/publications/121923-ID-pengembangan-pendidikan-karakter-dan-bud.pdf

Dwi Lestari1*, Siti Quratul Ain, 2022, Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Anak didik Kelas V SD, Mimbar PGSDU Undiksha Volume 10, Number 1, Tahun 2022, pp. 105-112 P-ISSN : 2614-4727, E-ISSN : 2614-4735